



Hubungan Perilaku *Bullying* terhadap Interaksi Sosial Siswa SD Negeri 1 Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

Galuh Ajeng Nurazizah^{1*}, Ria Fajrin Rizqy Ana²

ajengnurazizahgaluh@gmail.com^{1*}, riafajrin88@yahoo.co.id²

^{1,2}Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Bhinneka PGRI

Abstract : The purpose of this research is to determine the relationship between the influence of bullying behavior on students' social interactions at SD Negeri 1 Gondang, Gondang District, Tulungagung Regency, Academic Year 2023/2024. The research method uses quantitative research methods with a correlation type. The total sample was 30 class IV and VA students at SD Negeri 1 Gondang. This research tool uses a questionnaire about bullying behavior and social interactions. The reliability value of the bullying behavior questionnaire with a reliability value of 0.749 is in the very high category, while the social interaction questionnaire with a value of 0.851 is in the very high category. The normality test using Shapiro-Wilk shows that the normality value of the bullying behavior questionnaire results is 0.976, while social interaction is 0.959, so the data is said to be normally distributed. Based on the categorization description of the two variables, bullying behavior and social interactions are in the medium category with a percentage value of 77%. The hypothesis test was analyzed using product moment correlation, which explains that the correlation between bullying behavior and students' social interactions was 0.533 with a significance value of 0.002. The value is 0.400-0.599, which means it is quite strong, with a positive relationship direction so that the lower the bullying behavior, the higher the social interaction.

Keywords : Social Interaction, Bullying Behavior, Elementary School.

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengaruh perilaku *bullying* terhadap interaksi sosial siswa di SD Negeri 1 Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/ 2024. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Jumlah sampel sebanyak 30 siswa kelas IV dan VA SD Negeri 1 Gondang. Instrumen penelitian ini menggunakan angket perilaku bullying dan interaksi sosial. Nilai reliabilitas dari angket perilaku *bullying* dengan nilai reliabilitas 0.749 berada dalam kategori sangat tinggi sedangkan angket interaksi sosial dengan nilai 0.851 berada dalam kategori sangat tinggi. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa hasil angket perilaku bullying nilai normalitas sebesar 0.976 sedangkan interaksi sosial sebesar 0.959 sehingga data dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan gambaran kategorisasi dari kedua variabel menjelaskan perilaku *bullying* dan interaksi sosial berada dalam kategori sedang dengan nilai presentase 77%. Uji hipotesis dianalisis menggunakan *korelasi product moment* menjelaskan bahwa korelasi perilaku *bullying* terhadap interaksi sosial siswa sebesar 0.533 dengan nilai signifikansi 0.002. Besar nilai tersebut berada pada 0.400-0.599 yang artinya cukup kuat, dengan arah hubungan positif sehingga semakin rendah perilaku *bullying* maka semakin tinggi interaksi sosialnya.

Kata Kunci : Interaksi Sosial, Perilaku *Bullying*, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses sadar yang bertujuan untuk membimbing perilaku siswa menjadi lebih baik yang di dalamnya terdapat transmisi antara ilmu dan pengetahuan. Lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian dan perilaku moral anak (Arifudin, 2022). Pendidikan sendiri mempunyai tujuan utama yaitu sebagai media pengembangan potensi dan proses membesarkan anak menjadi manusia sempurna (Cinda Hendriana & Jacobus, 2016). Kepribadian dan perilaku moral anak sebagian besar dibentuk oleh lembaga pendidikannya (Arifudin, 2022). Oleh karena itu, mulai dari sekolah dasar, pendidikan yang solid sangat penting untuk membantu anak mengembangkan kualitas karakter positif. Menurut (Indriani, 2015), anak usia sekolah berbeda dengan anak usia dini, yaitu suka bermain, aktif, bekerja dalam kelompok, dan mengerjakan berbagai tugas langsung.

Menurut Shyamsiah Seftyani et al., (2020), interaksi sosial adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai tujuan dan arah. (Anam, 2016), kontak sosial terdiri dari ciri-ciri sebagai berikut: Pelakunya banyak, keterlibatan sosial mempunyai fungsi dan komponen temporal, dan interaksi sosial menjalin komunikasi antara pelaku dan korban. Perilaku yang terjadi dalam lingkungan sosial, seperti perasaan, pemikiran, dan tindakan seseorang terhadap teman sekelas, orang tua, saudara kandung, dan guru, disebut sebagai interaksi sosial (Arif Khoiruddin, 2018). Saat melakukan interaksi sosial ini, sebaiknya orang tua mendorongnya sejak awal, karena akan membentuk kepribadian anak menuju masa dewasa. Perilaku sosial memerlukan keterampilan interaksi sosial yang baik. Anak-anak usia dini secara alami sangat ingin tahu dan meniru semua hal menarik yang mereka lihat dalam kehidupan orang lain di sekitar mereka. Hal ini menunjukkan betapa besarnya pengaruh lingkungan terhadap bagaimana anak mengembangkan karakter sosialnya.

Perilaku *bullying* di sekolah bukan sebuah fenomena baru. Permasalahan tersebut belum menerima banyak perhatian namun tidak diberi bobot yang cukup. Sebenarnya, *bullying* adalah tindakan kekerasan. Menurut Kadek Maepin et al., (2013), menyatakan bahwa perilaku *bullying* merupakan ancaman verbal dan fisik yang dilakukan oleh lawan main anak. Menurut (Syarqawi, 2023), korban dan pelaku *bullying* mempunyai karakteristik khas. Karakteristik korban *bullying* adalah mereka yang penampilan perilakunya berbeda, secara fisik memiliki ukuran tubuh lebih kecil, lebih tinggi atau lebih berat badannya dibandingkan kebanyakan anak seusianya, berasal dari latar belakang keyakinan atau budaya yang berbeda dari remaja di

lingkungannya, memiliki bakat istimewa, keterbatasan kemampuan tertentu dan sebagainya. *Bullying* adalah tindakan sengaja menyakiti seseorang dengan maksud untuk melakukannya. Dilakukan berulang kali untuk membahagiakan masyarakat, tindakan tersebut dilakukan langsung oleh orang atau organisasi yang lebih berkuasa dan lalai (Susilawati, 2019). Dengan demikian, pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dianggap sebagai suatu struktur yang teratur dengan tujuan tertentu. Fungsi organisasi berubah seiring dengan perubahan strukturnya (Wahab, 2012). Perilaku *bullying* merupakan salah satu elemen yang menghalangi anak mengembangkan hubungan sosial yang sehat.

Penelitian ini berdasarkan kondisi lapangan yakni banyaknya kasus perilaku *bullying* di lingkungan sekolah terutama sekolah dasar. Hal tersebut juga terlihat dilokasi tempat peneliti saat melaksanakan kegiatan PLP di SD Negeri 1 Gondang yaitu ketika peneliti mengajar kelas VA untuk menggantikan guru kelas dalam mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat ada beberapa siswa yang terlihat mencemooh dan menyudutkan salah satu teman sekelasnya karena bertanya dan menjawab pertanyaan dari peneliti dan kejadian tersebut beberapa kali terjadi ketika peneliti mengajar dikelas tersebut. Selain itu, peneliti juga melihat beberapa kasus di kelas IV, peneliti memperhatikan ada siswa yang sangat aktif, sering mengganggu temannya ketika pembelajaran, jarang mengerjakan pekerjaan rumah (PR), kurang aktif dalam mengerjakan tugas dikelas dan tidak pernah fokus ke Bapak/ Ibu yang mengajar di kelas. Siswa tersebut menjadi bahan olok-olokan siswa lain ketika tidak mengerjakan tugas di kelas. Alasan siswa tersebut tidak mengerjakan tugas di kelas adalah dengan alasan malas. Hal tersebut menimbulkan perilaku *bullying* verbal dan psikologis seperti mencemooh, mengejek, mengintimidasi dan lain-lain.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai perilaku *bullying* dan interaksi sosial pada anak khususnya di lingkungan sekolah, maka proses interaksi sosial yang baik merupakan langkah awal dalam membangun interaksi sosial dengan teman sebaya. Namun proses ini juga selalu mempunyai hambatan, sering kali terjadi perbedaan antara orang satu dengan orang lainnya menyebutkan diantara mereka sebagai contoh mencemooh teman yang memiliki kekurangan dari mereka yang dapat menimbulkan perilaku *bullying*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif jenis korelasional. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 1 April 2024 di SD Negeri 1 Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Sampel pada penelitian ini adalah 30 siswa kelas IV dan VA SD Negeri 1

Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive* sampling dengan kriteria siswa kelas IV dan V dan berusia 10-12 tahun. Teknik pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah uji asumsi (uji normalitas dan uji linearitas), uji instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas) dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kategori Variabel Perilaku *Bullying* didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Perilaku *Bullying*

	Mean	SD	Cronbach's α	McDonald's ω
scale	5.80	0.595	0.704	0.798

Tabel dan gambar di atas menunjukkan perilaku *bullying* dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa, diperoleh *Mean* sebesar 5.80, Standar Deviasi sebesar 0.595, *Cronbach's α* sebesar 0.704, dan *McDonald's ω* sebesar 0.798. Analisis data ini dijadikan dalam menentukan standar kategorisasi skor yang akan dibagi dalam 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kategorisasi Perilaku *Bullying*

Tingkat Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Skor Kategorisasi
Tinggi	$X < M - 1SD$	$X < 81$
Sedang	$X < M + 1SD$	$X < 99$
Rendah	$X > M + 1SD$	$X > 99$

Catatan : X yaitu total yang dimiliki responden. M yaitu mean. SD yaitu standar deviasi sampel. Perhitungan ini diuji coba melalui data Excell.

Keterangan :

Mean : 90

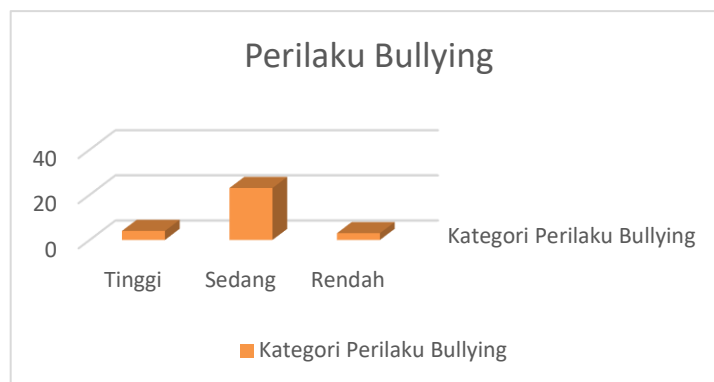
SD : 9

M-1SD : 81

M+1SD : 99

Kategorisasi variabel perilaku *bullying* di atas kepada siswa SD Negeri 1 Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, rata-rata pada kategori perilaku *bullying* sedang. Hal ini dilihat dari *mean* sebesar 90. Hasil dari 30 siswa terdapat 4 siswa (13%) dalam kategori perilaku *bullying* tinggi, 23 siswa (77%) dalam kategori perilaku *bullying* sedang, dan 3 (10%) dalam kategori perilaku *bullying* tinggi.

Berikut ini diagram kategori variabel perilaku *bullying*.



Gambar 1. Diagram Kategori Perilaku *Bullying*

Berdasarkan Kategori Variabel Interaksi Sosial didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Data Empirik Interaksi Sosial

	Mean	SD	Cronbach's α	McDonald's ω
scale	3.20	0.326	0.800	0.821

Tabel di atas menjelaskan interaksi sosial dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Hasil nilai *Mean* sebesar 3.20, Standar Deviasi sebesar 0.326, *Cronbach's α* sebesar 0.800 dan *McDonald's ω* sebesar 0.821. Analisis data ini dijadikan standar dalam menentukan kategorisasi skor yang akan dibagi 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Penjelasan dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4. Kategorisasi Interaksi Sosial

Tingkat Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Skor Kategorisasi
Tinggi	$X < M - 1SD$	$X < 86$
Sedang	$X < M + 1SD$	$X < 106$
Rendah	$X > M + 1SD$	$X > 106$

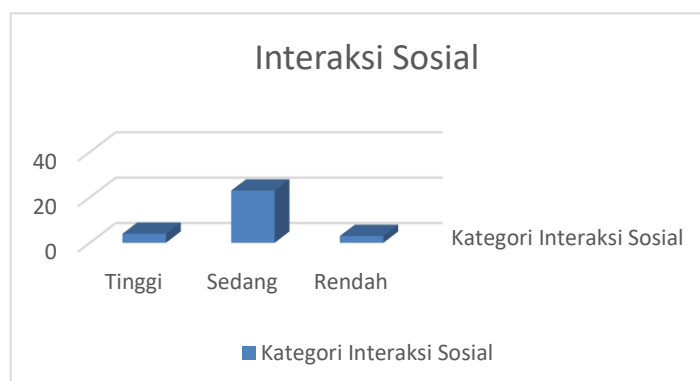
Catatan : X yaitu total yang dimiliki responden. M yaitu *mean*. SD yaitu standar deviasi sampel. Perhitungan ini diuji coba melalui data Excell.

Keterangan :

Mean : 96
SD : 10
M – 1SD : 86
M + 1SD : 106

Berdasarkan kategori variabel interaksi sosial di atas siswa SD Negeri 1 Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, rata-rata pada kategori interaksi sosial sedang. Hal ini terlihat nilai *mean* sebesar 96. Hasil dari 30 siswa diperoleh data 4 siswa (13%) dalam

kategori interaksi sosial tinggi, 23 siswa (77%) dalam kategori interaksi sosial sedang, dan 3 siswa (10%) dalam kategori interaksi sosial rendah.



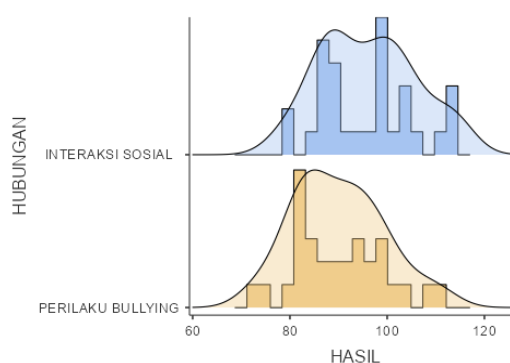
Gambar 2. Diagram Kategori Interaksi Sosial

Uji normalitas menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* berbantuan *Jamovi 2.3.38* menggunakan syarat normalitas apabila nilai sig. > 0,05 sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal sementara itu apabila nilai sig. < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2018). Dibawah ini adalah uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Statistic	p
0.949	0.161

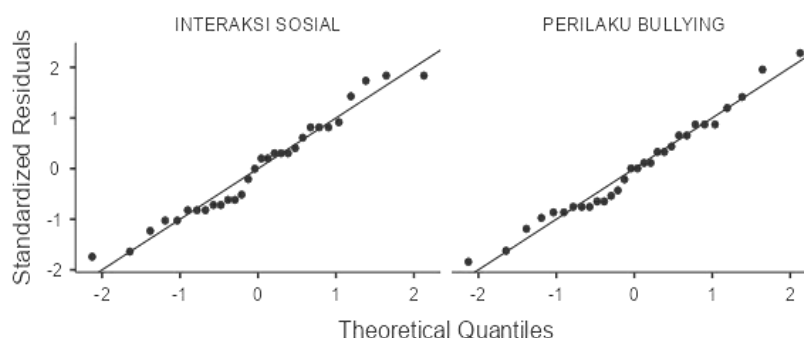
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil nilai *Shapiro-Wilk* W sebesar > 0,05 terhadap kedua variabel pada penelitian tersebut sehingga data perilaku *bullying* dan interaksi sosial dapat dikatakan berdistribusi normal.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Grafik histogram di atas dinyatakan berdistribusi normal ketika distribusi data berbentuk lonceng (*bell shaped*) dan grafik tidak cenderung ke kiri maupun kanan. Hasil di atas

berbentuk sebuah lonceng dan tidak cenderung ke kiri maupun kekanan kanan dapat diartikan bahwa grafik di atas berdistribusi normal.



Gambar 4. Grafik P-P Plot

Langkah mengetahui uji normalitas grafik P-Plot dengan dapat dilihat melalui arah penyebaran item pada garis diagonal yang terdapat digrafik. Grafik P-Plot dikatakan tidak normal apabila asumsi normalitas item menebar jauh dan tidak mengarah ke garis diagonal. Hasil di atas menunjukkan data menebar disekitar garis diagonal tersebut. Jadi, grafik P-P Plot di atas berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji linearitas menggunakan uji *linearitas regression* dengan berbantuan *Jamovi 2.3.38* untuk mengetahui tingkat linearitas dari nilai signifikansi. Jika nilai *sig. deviation of linearity* > 0,05 dapat dikatakan ada hubungan linear yang signifikansi antar kedua variabel, tetapi jika nilai *sig. deviation of linearity* < 0,05 dapat dikatakan kedua variabel tidak mempunyai hubungan yang linear.

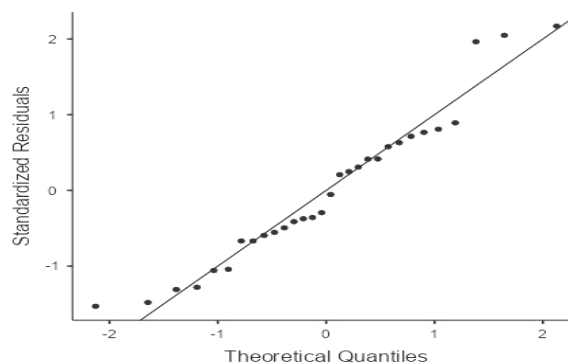
Tabel 6. Uji Linearitas Regression

Overall Model Test						
Model	R	R ²	F	df1	df2	p
1	0.533	0.285	11.1	1	28	0.002

Model Coefficients - INTERAKSI SOSIAL

Predictor	Estimate	SE	t	p	Stand Estimate
Intercept	45.112	15.337	2.94	0.006	
Perilaku Bullying	0.566	0.170	3.34	0.002	0.533

Tabel di atas menjelaskan nilai *sig.* variabel perilaku *bullying* terhadap interaksi sosial sebesar 0.002 yang berarti tidak memiliki hubungan linear yang signifikan karena $p \leq 0,05$.



Gambar 5. Hasil Grafik Q-Q Plot

Gambar di atas menjelaskan bahwa grafik Q-Q data menebar disekitar garis diagonal tersebut. Maka dapat disimpulkan grafik Q-Q Plot memiliki hubungan linear yang signifikan dan memenuhi syarat uji linearitas.

Tujuan uji hipotesis adalah mengukur hubungan variabel perilaku *bullying* terhadap interaksi sosial dengan menggunakan statistic Parametrik dengan pendekatan korelasional *Pearson* atau korelasi *Product Moment*. Korelasi *Product Moment* dipergunakan untuk menguji kerapatan hubungan yang linier antara kedua variabel yang berdistribusi data normal. Korelasi *Product Moment* digunakan dalam proses pengujian (H_a) yaitu Ada hubungan perilaku *bullying* terhadap interaksi sosial siswa SD Negeri 1 Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/2024.

Tabel 7. Uji Hipotesis Korelasi *Product Moment*

		Perilaku Bullying	Interaksi Sosial
Perilaku Bullying	Pearson's r	—	
	df	—	
	p-value	—	
	N	—	
Interaksi Sosial	Pearson's r	0.533 **	—
	df	28	—
	p-value	0.002	—
	N	30	—

Note. * $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

Jadi dapat disimpulkan kedua variabel memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, maka kedua variabel saling berkorelasi, sedangkan jika kedua variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka kedua variabel tidak berkorelasi. Tabel di atas menjelaskan bahwa $p\text{ value } 0.002 < 0.05$

menjelaskan ada hubungan perilaku *bullying* terhadap interaksi sosial. Hasil uji korelasi *product moment* menyebutkan korelasi perilaku *bullying* terhadap interaksi sosial siswa sebesar 0.533. Nilai tersebut dalam rentang 0.400-0.599 yang artinya cukup kuat, dengan arah hubungan positif sehingga semakin rendah perilaku *bullying* maka semakin tinggi kemampuan interaksi sosialnya. Maka dapat disimpulkan bahwa (H_0) yang menyebutkan Tidak ada hubungan perilaku *bullying* terhadap interaksi sosial siswa SD Negeri 1 Gondang kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung tahun Pelajaran 2023/2024 ditolak. Sedangkan (H_a) yang menyebutkan Ada hubungan perilaku *bullying* terhadap interaksi sosial siswa SD Negeri 1 Gondang kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung tahun Pelajaran 2023/2024 diterima.

Analisis Deskriptif Perilaku *Bullying* pada Siswa. Tingkat kemampuan perilaku *bullying* siswa SD Negeri 1 Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/2024 menyebutkan bahwa sebanyak 4 siswa (13%) dalam kategori perilaku *bullying* tinggi, 23 siswa (77%) dalam kategori perilaku *bullying* sedang, dan 3 siswa (10%) dalam kategori perilaku *bullying* rendah. Dapat dilihat sebagian besar siswa yang melakukan perilaku *bullying* dengan presentase besar pada kategori sedang yaitu (77%). Perilaku *bullying* pada siswa SD Negeri 1 Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/2024 tergolong sedang dapat dibuktikan bahwa siswa masih melakukan perilaku *bullying* fisik, verbal dan psikologis. Siswa yang sering melakukan perilaku *bullying* sedang ini cenderung mempunyai sifat egois, mudah marah, agresif dan tidak mempunyai rasa iba. Dari hasil diatas menjelaskan sebagian besar siswa mempunyai perilaku *bullying* dalam kategori sedang dapat dilihat dari presentase terbanyak dengan kategori sedang sebesar 77%, maka siswa dalam penelitian ini mempunyai perilaku *bullying* yang sedang.

Analisis Deskriptif Interaksi Sosial pada Siswa. Tingkat kemampuan interaksi sosial siswa di SD Negeri 1 Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/2024 pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata kategori “sedang”. Sebanyak 30 siswa diperoleh 4 siswa (13%) dalam kategori interaksi sosial tinggi, 23 siswa (77%) dalam kategori interaksi sosial sedang, dan 3 siswa (10%) dalam kategori interaksi sosial rendah. Data di atas menjelaskan sebagian besar siswa SD Negeri 1 Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/2024 mempunyai interaksi sosial dalam kategori sedang dilihat presentase kategori sedang sebesar 77%, yang artinya siswa dalam penelitian ini mempunyai interaksi sosial yang sedang.

Hubungan Perilaku *Bullying* terhadap Interaksi Sosial Siswa SD Negeri 1 Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/ 2024. Hasil penelitian di

atas telah menjelaskan ada hubungan perilaku *bullying* terhadap interaksi sosial siswa SD Negeri 1 Gondang kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan melalui data signifikansi sebesar 0.002 yang memiliki hubungan atau korelasi sebesar 0.588 yang menjelaskan bahwa semakin rendah perilaku *bullying* maka semakin tinggi interaksi sosialnya, sebaliknya semakin tinggi perilaku *bullying* maka semakin rendah interaksi sosialnya.

SIMPULAN

Tingkat perilaku *bullying* siswa SD Negeri 1 Gondang kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2023/2024 presentase rata-rata dalam kategori sedang dengan presentase 77%. Hal ini menjelaskan bahwa siswa yang melakukan perilaku *bullying* antara lain: merendahkan, menyakiti, menghina, mengejek, mencemooh, mempermalukan yang tidak disadari sebagian siswa dan dikenal sebagai *bullying* verbal. Tingkat interaksi sosial siswa SD Negeri 1 Gondang kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2023/2024 presentase rata-rata dalam kategori sedang dengan presentase 77%. bahwa sebagian siswa berinteraksi sosial secara dinamis. Interaksi sosial tersebut berupa adanya hubungan, adanya individu, adanya tujuan dan adanya hubungan dengan fungsi kelompok. Hipotesis penelitian ini menjelaskan bahwa ada hubungan perilaku *bullying* terhadap interaksi sosial siswa SD Negeri 1 Gondang kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2023/2024 menuju ke arah positif yang menjelaskan semakin tinggi perilaku *bullying* semakin rendah interaksi sosialnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, K. (2016). Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Sosial Anak. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/341/>
- Arif Khoiruddin, M. (2018). Perkembangan Anak di Tinjau dari Kemampuan Sosial Emosional. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/tribakti/article/view/624>
- Arifudin, O. (2022). Peran Guru dalam Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik. In *Jurnal Al-Amar (JAA)* (Vol. 3, Issue 1). <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/95>
- Cinda Hendriana, E., & Jacobus, A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. 25–29. <https://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>

- Indriani, F. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA SD dan MI. In *Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Fenomena* (Vol. 7, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.21093/fj.v7i1.267>
- Kadek Maepin, N., Ketut Suarni, N., & Mudjijono. (2013). Penerapan Konseling Analisis Transaksional dengan Teknik Role Playing untuk Meminimalisasi Perilaku Bullying Siswa. <https://doi.org/10.23887/jibk.v1i1.780>
- Shyamsiah Seftyani, S., Widyaningsih, O., & Ulfa, M. (2020). Hubungan Perilaku Bullying dengan Sikap Interaksi Sosial Siswa. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/500>
- Susilawati, E., & Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan, Mk. (2019). Faktor Resiko Terjadinya Bullying di Kalangan Remaja di Kelas X IPS SMA Negeri 15 Medan. <https://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/2044>
- Syaraqawi, A. (2023). Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing untuk Mengurangi Perilaku Bullying. 4, 837–844. <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/358>
- Wahab, R. (2012). Kajian Life Skill untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Negara yang Sukses. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(02), 217-254. <https://doi.org/10.19109/td.v17i02.33>